

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini kita berada di zaman milenial yang mengharuskan lebih maju dan dewasa dalam berpikir dan bertindak agar tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Dampak negatif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini adalah kurangnya interaksi atau sosialisasi dengan lingkungan, mudah putus asa, cenderung langsung berpikir dan bertindak, mudah terpengaruh, sehingga berdampak sangat negatif bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Pesatnya perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor terkikisnya nilai-nilai moral dan karakter bangsa Indonesia. Disadari atau tidak disadari krisis moral saat ini memang nyata dan membuat kekhawatiran dalam masyarakat, jika sudah menyangkut harta kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Hal ini terlihat dari generasi millennial yang tumbuh dengan *nomophobia* yang semakin banyak di kalangan milenial, *nomophobia* (*no mobile phone phobia*) diartikan sebagai rasa kecanduan terhadap smartphone, mereka seperti takut jika jauh dari smartphone. Mereka cenderung menggunakan dan bersenang-senang dengan berbagai aplikasi di ponsel mereka. Bahkan mereka mampu berlama-lama di depan layar ponsel (*handphone*) tersebut.

Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan hilangnya karakter Bangsa karena perlu ditegaskan lagi bahwa masa depan Bangsa sangat

bergantung pada generasi muda dan harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan baik itu pendidikan moral, akhlak, maupun keagamaan.

Berkaca dari berbagai permasalahan di atas, keselamatan hanya bisa dicapai apabila orang mau mengikuti Al Quran. Al Quran adalah kitab suci umat Islam. Apabila anak tidak dibekali Al Qur'an maka anak akan berperilaku seperti Barat (kafir), tetapi apabila anak dibekali Al Quran Insyaallah akan berakhlaqul karimah dan mencontoh Rosulullah, karena akhlak Rosul adalah Al Quran. Selain itu, nilai-nilai agama Islam juga harus diterapkan. Nilai-nilai agama Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam dapat mempengaruhi dan membentuk karakter seseorang tergantung dari seberapa nilai-nilai agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk salah satunya dengan cara internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak melalui aktivitas-aktivitas ataupun kegiatan keagamaan baik di dalam keluarga, lembaga pendidikan, maupun lingkungan masyarakat. Dengan melakukan kegiatan tersebut maka nilai-nilai agama Islam akan muncul dan dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang negatif dalam kehidupan.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang dianggap mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter. Pesantren bersaing dengan memosisikan dan membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan era globalisasi, yaitu membina lembaga pendidikan yang tidak hanya agamis tetapi juga berilmu,

kaya sumber daya manusia dan berkualitas. Penciptaan output tersebut memberikan peran dan peluang yang lebih besar bagi pesantren dalam melindungi bangsa Indonesia dari pesatnya perkembangan globalisasi. Dalam kehidupan pesantren terdapat pendidikan, nilai-nilai, budaya spiritual dan agama yang sebenarnya sangat cocok untuk pembentukan kebiasaan-kebiasaan luhur.

Pesantren merupakan satu-satunya pendidikan tradisional yang masih mempertahankan keasliannya. Pesantren memang didirikan untuk memahami, mempelajari dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam dengan menekankan pentingnya nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.²

Merebaknya corona di awal tahun membuat seluruh dunia dan Indonesia terkena dampaknya. Virus ini tidak hanya merusak kehidupan masyarakat di bidang kesehatan dan ekonomi, akan tetapi kegiatan keagamaan di berbagai daerah terjadi penghentian sementara dalam menjalankan aktivitas ibadah di lingkungan masjid dan sekitar seperti sholat wajib, sholat Jumat, Yasinan, pengajian, kegiatan diba'iyah, dsb. corona makin hari malah makin parah dalam penyebarannya. Hal ini membuat pengasuh pondok pesantren mengalami dilema untuk mengambil keputusan. Posisi dilematis ini akhirnya di sepakati oleh pengasuh pondok untuk mengikuti alur pemerintah dalam memutuskan penyebaran virus ini. Akan tetapi, setelah beberapa minggu dilihat kondisi Covid yang tidak kunjung usai membuat pengasuh pondok pesantren mengambil keputusan

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994), hlm. 6

bersama untuk membuka kembali ke pesantren dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keseharian yang semestinya dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri merupakan salah satu lembaga non formal yang sangat menarik apabila di dalam untuk melihat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam. Karena dengan adanya musibah Covid-19 masih tetap bersikeras untuk menjalankan ibadah walaupun di saat awal-awal Covid-19 di berhentikan sejenak. Sehingga pondok pesantren Miftahul Jannah dapat dijadikan objek penelitian yang dianggap menarik dalam suasana merebaknya wabah Covid-19 yang melanda dunia. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri di era Covid di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri putri di era Covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri?
2. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri putri di era Covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri?

3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri putri di era Covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam Untuk meningkatkan karakter santri putri di era Covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri putri di era Covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri putri di era Covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, diaharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmu pendidikan agama islam, khususnya terkait dengan

internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri, agar nantinya dapat dijadikan pembanding, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan masukan informasi bagi:

a. Lembaga pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai gambaran tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara pendidikan dalam menyongsong perubahan zaman agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang dapat mencetak santri yang berkarakter dan terbiasa menerapkan ajaran agama di dalam kehidupannya.

b. Pengasuh pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sekaligus referensi bagi pengasuh pondok dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter dan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren.

c. Santri

Penelitian ini diadakan, supaya hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pemahaman santri sebagai

tambahan sumber belajar agar menambah wawasan santri mengenai nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter.

d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran atau acuan untuk penelitian berikutnya yang sesuai dengan permasalahan serta dapat menambah wawasan, pengalaman, serta berguna bagi calon tenaga kependidikan.

E. Penegasan istilah

1. Penegasan konseptual

a. Internalisasi nilai-nilai agama Islam

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman nilai ke dalam diri pribadi seseorang melalui sebuah binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

Jadi, internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah proses memasukan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak atas dasar ajaran agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan berlanjut dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukan peluang untuk mewujudkannya dalam kehidupan yang nyata.³

b. Karakter

³ Muhammad Alim, *Pendidikan agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10.

Karakter (*character*) adalah nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, terbentuk karena pengaruh genetik maupun lingkungan, yang membedakannya dirinya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

c. Santri.

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Manfred Ziemek mengklarifikasikan istilah santri ini kedalam dua kategori, yaitu santri mukim (santri yang bertempat tinggal di pesantren) dan santri kalong (santri yang bertempat tinggal di luar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar ilmu agama).⁵

d. Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndromecoronavirus 2*(SAR-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Keputusan Menteri Kesehatan bahwa seluruh masyarakat harus patuh terhadap PROKES yaitu 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan).⁶ Virus corona bisa menyebabkan kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Infeksi virus corona

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013),hlm.237.

⁵ Bambang Pranomo, *Paradigma Baru Dalam Kajian Islam Jawa*, (Pustaka Alvabet: 2009), Hal. 299.

⁶ KMK Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020. *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum*. Diakses pada tanggal 23 Mei 2022

disebut COVID-19 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019. hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

e. Pondok Pesantren

Pondok atau pesantren memiliki makna yang sama yaitu tempat tinggal bagi santri. Pesantren adalah salah satu pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Yang tersebar luas dengan keberagaman bentuk dan jumlah santrinya, mulai dari pesantren kecil hingga pesantren yang besar.⁷

2. Penegasan Operasional

Internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri di era Covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri adalah sebuah proses memasukkan nilai-nilai agama Islam, menanamkan keyakinan, sikap terpuji, kebiasaan kedalam diri siswa yang diharapkan mampu meningkatkan karakter peserta didik, menyadarkan santri akan kesadaran beragama, serta menambah wawasan mengenai keagamaan sekaligus mendidik santri menuju generasi muda yang beriman dan bermoral sesuai dengan nilai-nilai yang telah dirumuskan agama Islam untuk meningkatkan karakter. Karakter tersebut diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, sikap, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Inis, 1994), hlm. 6

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum dari semua yang tersaji dalam penelitian proposal, maka peneliti membaginya kedalam enam bab yang diuraikan lebih spesifik.

Bab I adalah pendahuluan, di dalam pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian/ konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustakan, dalam kajian pustaka berisi tentang kajian teoritis yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri di era Covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Bab ini membahas tentang hasil penelitian, yang didalamnya memuat paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri di era covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri.

Bab V Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang internalisasi nilai-

nilai agama Islam untuk meningkatkan karakter santri di era Covid di pondok pesantren Miftahul Jannah Wanengpaten Gampengrejo Kediri.

Bab VI adalah penutup bagian ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya, terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.